

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa SMA tergolong ke anak remaja yang memiliki rentang usia 15-18 tahun. Menurut Erickson masa remaja merupakan masa berkembangnya *identity*. Identitas diri ini mencakup antara lain pendidikan, karir, dan sebagainya. *Identity* merupakan *vocal point* dari pengalaman remaja, karena semua krisis normatif yang sebelumnya telah memberikan kontribusi kepada perkembangan identitas ini. Erickson juga memandang pengalaman hidup remaja berada dalam keadaan *moratorium*, yaitu suatu periode saat remaja diharapkan mampu mempersiapkan dirinya untuk masa depan dan mampu menjawab pertanyaan siapa saya? (*who am I?*)(Yusuf, 2012).

Keating (Yusuf, 2012) mengatakan perkembangan kognitif remaja, dalam pandangan Jean Piaget merupakan periode terakhir dalam tahap pertumbuhan operasi formal. Pada periode ini, idealnya remaja sudah mampu memikirkan masalah dan membuat perencanaan serta mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya. Para remaja tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Mereka juga mampu mengintegrasikan pengalaman masa lalu dan sekarang untuk ditransformasikan menjadi konklusi, prediksi, dan rencana untuk masa depan (Ahmadi, 2005).

Kematangan karir ditandai dengan adanya proses perencanaan karir, mencari informasi, mengetahui informasi dunia kerja dan pengambilan keputusankarir (Levinson, 1998). Salah satu indikator penting bahwa siswa mampu merencanakan masa depan adalah adanya kemampuan untuk belajar dari pengalaman. Pengalaman belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar. Pengalaman belajar mengarah pada bagaimana siswa menggunakan sumber-sumber dan ilmu yang didapatnya untuk mengerti dan mengakses keterampilan yang dibutuhkan. Siswa yang memiliki pengalaman belajar yang baik akan mampu untuk mengerti tentang informasi yang dibutuhkan, mampu menyusun strategi dalam menyelesaikan masalah. Adanya proses siswa belajar dari pengalaman tersebut menunjukkan indikasi adanya kematangan karir yang baik.

Perkembangan manusia pada umumnya sejalan dengan perkembangan karir yang merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia, dinamis dan berubah-ubah (Rahma,2010). Perkembangan karir yang bercirikan suatu perubahan ini berlangsung dari dalam diri individu akibat penambahan umur dan pengalaman, yang mengalami pergeseran dalam harapan, kesukaan, kemampuan dan minat. Sejalan dengan fenomena itu, Super mengemukakan perkembangan karir terdiri dari 5 tahapan yaitu *growt* (Pertumubuhan), *eksploration* (eksplorasi), *establishment* (tahap pemantapan), *maintenance* (tahap pembinaan) dan *decline* (tahap kemunduruan) (Sukardi, 1994). Dilihat dari tahap perkembangan karir dari Super tersebut siswa sekolah menengah atas berada tahap eksplorasi, pada tahap ini tugas perkembangan karirnya adalah melakukan

observasi atau mencari informasi yang terdapat di sekelilingnya untuk mendapatkan gambaran berbagai macam pekerjaan, serta mulai mencoba pekerjaan tersebut sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Healey mengemukakan tugas-tugas perkembangan karir pada tahap eksplorasi salah satunya pada aspek perencanaan dan pengambilan keputusan dengan menunjukkan perilaku mampu memilih salah satu alternatif pekerjaan dari berbagai pekerjaan yang beragam, mampu mempertimbangkan berapa lama menyelesaikan sekolah, dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah, dapat memilih program studi yang sesuai dengan minat dan kemampuannya dan dapat mengambil keputusan ditempat mana akan bekerja (Yusuf, 2012).

Sebagaimana tugas perkembangan karir yang telah dijelaskan di atas, maka para siswa dilingkungan SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru juga diharapkan mampu memenuhi tugas perkembangan karir, sehingga dengan kematangan karir yang baik maka diprediksi tingkat keberhasilan mereka dalam menangani suatu pekerjaan sesuai dengan jurusan yang ditekuninya. Zulkaida (2007) berpendapat bahwa rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir dan kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjutan.

Kematangan karir tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kematangan karir adalah faktor lingkungan (Osipow, 1983). Faktor lingkungan disini adalah adanya interaksi dengan orang lain di sekitar individu yang bersangkutan, yang dalam hal

ini difokuskan kepada orangtua. Interaksi individu dengan lingkungan sekitar dapat berupa dukungan sosial yang dapat membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi.

Mengingat hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayadin (2006) juga mengungkapkan bahwa sebesar 72 % dari 52 orangtua murid tidak mengetahui apa cita-cita anak, dikarenakan rata-rata sibuk bekerja dan kurang memiliki waktu untuk berdialog tentang masa depan anak. Situasi ini menunjukkan kurangnya dukungan yang diberikan orangtua kepada anak.

Orangtua sebagai figur penting dalam keluarga, ayah dan ibu juga memiliki kecenderungan berorientasi keatas, menghendaki anak-anaknya patuh dan minta restu mereka terlebih dahulu dalam berbagai hal. Orangtua juga berperanan sebagai model peran yang berpengaruh pada konsep diri anak, motivator okupasional, sumber informasi pekerjaan dan penyedia lingkungan perkembangan (Abimayu, 1990).

Menurut House (Smet, 1994)terdapat beberapa aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dorongan maju atau persetujuan terhadap suatu ide, gagasan atau kemampuan yang dimiliki seseorang, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Dukungan sosial yang diberikan orangtua tersebutdapat mengembangkan rasa percaya dan sikap yang positif terhadap masa depannya.

Dukungan sosial menurut Gottlieb 1983 (Smet, 1994) terdiri dari informasi verbal atau non verbal, bantuan yang nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan

mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Ketika seseorang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kematangan karir merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh remaja. Karena tugas utama remaja pada tahap ini adalah menentukan dan merencanakan masa depannya. Seligman 1994 (Aquila, 2012) memberikan pandangan mengenai pentingnya kematangan karir bagi kehidupan yakni kematangan karir dapat meningkatkan kompetensi, meningkatkan tujuan karir dan mewujudkan tujuan karir tersebut, meningkatkan karir yang berhubungan dengan sikap mandiri, perencanaan yang matang, memiliki komitmen, motivasi dan efikasi diri. Kematangan karir juga dapat meningkatkan kemampuan kesadaran diri, minat, nilai, dan kepribadian, serta mendukung tercapainya kesuksesan dan kepuasan karir.

Diberikannya dukungan, kesempatan, dan bimbingan dari orangtua yang berada disekitar remaja, baik secara verbal dan non verbal seperti perhatian, kasih sayang, kepedulian, kenyamanan dan sebagainya dapat membantu remaja dalam memberikan dukungan, baik dukungan emosional, penghargaan, informasi maupun dukungan instrumental dalam kesulitan mengambil keputusan, maupun kesulitan dalam menentukan karirnya. Selain itu dukungan orangtua membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orangtua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu (Lestari, 2012).

Berdasarkan hasil data yang didapatkan di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru (Tanggal 09 Februari 2015) pada tahun ajaran 2013-2014 dari jumlah 144 siswa yang selesai menamatkan sekolahnya dan langsung melanjutkan keperguruan tinggi 70%, 15% bekerja dan 15% yang pengangguran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan (Tanggal 09 Februari 2015) pada beberapa siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mereka mengatakan sudah mempunyai perencanaan kedepan setelah lulus sekolah, ada yang ingin melanjutkan pendidikan di salah satu Universitas di Riau dan ada yang ingin bekerja langsung di sebuah perusahaan. Hal tersebut dipaparkan salah satunya oleh siswa berinisial DS yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya sendiri sudah punya gambaran kak setelah lulus nanti ingin kuliah di Fakultas Kedokteran Universitas Riau kak. Kalau tidak diterima disana saya ke padang kak di Baiturrahman dan mengambil jurusan yang sama kedokteran kak. Sejauh ini saya sudah mencari informasi, seperti menanyakan kepada kakak tingkat yang kuliah disana, sama guru juga, terkadang saya cari di internet kak. Kalau orangtua memberikandukungan sepenuhnya kepada saya kak, orangtua menyarankan untuk mengambil jurusan sesuai dengan minat saya.

Dari hasil wawancara beberapa siswa di SMA Muhammadiyah 1 di Pekanbaru tersebut menunjukkan bahwa adanya kemampuan siswa dalam perencanaan karir terlihat siswa dengan sungguh-sungguh mencari informasi karir dengan menanyakan kepada guru, kakak tingkat dan mencari tahu informasi tentang universitas yang akan ia tekuni kelak di media cetak dan media elektronik.

Salah satu perumusan kematangan karir adalah adanya dukungan dari orangtua. Meskipun siswa sudah mempunyai perencanaan karir yang baik namun mereka masih tetap memerlukan bimbingan dari orangtua dalam hal merencanakan karir nya, supaya siswa lebih baik lagi dalam pengambilan keputusan terkait karir yang akan ia tekuni kelak. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Listyowati (2012) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua memiliki hubungan positif dengan kematangan karir.

Dukungan sosial dapat bersumber dari orang-orang yang memiliki hubungan yang berarti bagi individu misalnya keluarga (orangtua baik ayah maupun ibu, istri, anak) teman dekat dan relasi. Roodin dan Salovey (Smet, 1994) menjelaskan keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling utama. Hurlock (2006) juga menjelaskan dukungan yang paling diharapkan oleh remaja dalam menghadapi krisis di bidang akademik ini adalah dukungan dari keluarganya, terutama orangtua dan saudara. Santrock (2007) juga menambahkan dimana orangtua berperan penting terhadap keberhasilan remaja di sekolah. Hal ini membuktikan dukungan sosial orangtua berperan dalam mempersiapkan masa depan anak.

Berdasarkan paparan dan fenomena yang telah di uraikan, maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kematangan karir siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Selanjutnya, penelitian tentang kematangan karir di fakultas psikologi belum pernah dilakukan, sehingga menarik peneliti untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian karya tulis ilmiah.

Demikian hal ini menarik perhatian peneliti untuk mencoba mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Kematangan karir Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtuadengan kematangan karir siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru ?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara ilmiah mengenai ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kematangan karir siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang mengungkap persoalan kematangan karir telah banyak dilakukan baik itu didalam negeri maupun di luar negeri. Penelitian-penelitian yang dilakukan di Indonesia telah banyak mengungkap variabel-variabel bebas dengan mengkaitkan variabel kematangan karir seperti locus of control internal (Budiwati, 2012 ; Suryanti, Yusuf dkk ; Zulkaida, Kurniati dkk, 2007), konsep diri (Suryanti, Yusuf dkk ; Setyowati, 2012), harga diri dan motivasi berprestasi (Dewi, Hardjono dkk), adversity intellegence (Linajari, 2012), efikasi diri

(Zulkaida, Kurniati dkk, 2007), dukungan sosial dan aktualisasi diri (Listyowati, Andayani dkk) dan beberapa faktor sosial, prestasi dan jenis kelamin (Abimayu, 1990).

Dari hasil-hasil penelitian tersebut yang relevan dengan judul penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Listyowati, Andayani dan Karyanta dengan judul hubungan antara aktualisasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMA N 2 Klaten. Hasil penelitian ini menghasilkan temuan ada hubungan positif dan signifikan antara aktualisasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMA N 2 Klaten, pada penelitian ini mengungkap dukungan sosial dalam 3 sumber dukungan dari keluarga/orangtua, guru dan teman sebaya sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan hanya fokus mengungkap dukungan sosial dari satu sumber yakni dukungan dari keluarga/orangtua. Subjek dalam penelitian ini juga berbeda yakni di SMA Muhammadiyah 1 yang berada di Kota Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan oleh Sifa Qoyimatun Nashriyah, Munawir Yusuf, dan Nugraha Arif Karyanta dengan judul hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa program studi ilmu komunikasi FISIP UNS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara penyesuaian diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Sifa Qoyimatun Nashriyah, Munawir Yusuf, dan Nugraha Arif Karyanta sama-sama mengangkat variabel bebas nya yakni dukungan sosial keluarga dan variabel terikatnya kematangan karir . Sedangkan perbedaannya penelitian Sifa Qoyimatun Nashriyah,

Munawir Yusuf, dan Nugraha Arif Karyanta pada subjek mengambil mahasiswa sedangkan peneliti mengambil siswa kelas XI.

Penelitian luar negeri yang dilakukan oleh Liridona Jemini dan Gashi dengan judul *Social support and career maturity of kosovor adolescents*. Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial dapat mempengaruhi kematangan karir pada remaja. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Liridona Jemini dan Gashi adalah sama mengangkat variabel bebas yakni dukungan sosial dan sama mengambil subjek yakni pada remaja. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Liridona Jemini dan Gashi pada dukungan sosial yang melihat dari beberapa dukungan sosial yakni lingkungan keluarga, masyarakat dan teman sebaya sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada lingkungan keluarga/orangtua saja.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat bahwa penelitian dengan judul hubungan dukungan sosial orangtua dengan kematangan karir sejauh pengetahuan penulis bahwa dalam penelitian ini belum ada yang meneliti sehingga penelitian ini benar asli adanya.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Merupakan pengetahuan tentang hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kematangan karir siswa, dan bermanfaat untuk menambah informasi baru sehingga dapat memajukan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya memajukan perkembangan teori-teori psikologi bimbingan karir dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi subjek hasil penelitian ini bisa menjadi informasi mengenai tingkat perkembangan kematangan karir siswa dan mengetahui strategi untuk meningkatkan kematangan karir tersebut.
- b. Bagi orangtua hasil penelitian ini bisa membantu orangtua dalam memberikan dukungan kepada anak untuk meningkatkan kematangan karir .
- c. Bagi pihak sekolah hasil penelitian ini bisa membantu guru BK dalam meningkatkan program layanan bimbingan karir .